BAB IV

STRETEGI PENDIDIKAN KARAKTER DAN FAKTOR PENDUKUNG, PENGHAMBAT

A. Profil Madrasah

1. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : MTs. Mashlahatul Hidayah

b. Penyelenggara Sekolah : Yayasan Mashlahatul Hidayah

c. Status : Terakreditasi

d. Nomor Telp/Hp : (0328) 7708389 / 081703234631

e. Alamat : Errabu

f. Kecamatan : Bluto

g. Kabupaten : Sumenep

h. Kode Pos : 69466

i. Alamat Website : --

i. e- mail : -

k. Tahun Berdiri : 1994

1. Tahun Beroperasi : 1994

m. Status Tanah : HM (Wakaf)

n. Jumlah Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

1) Data Siswa

KELAS	JUMLAH	JUMLAH SISWA				
	2017/2018	2019/2020	KETERANGAN			
I	21	23				
II	19	25				
III	22	20				
JUMLAH	62	68				

2) Data ruang kelas:

a) Kelas I 1 ruang : cukupb) Kelas II 1 ruang : cukupc) Kelas III 1 ruang : cukup

	3)	Jun	nlah ron	nbong	gan Belajar:						
		a)	Kelas	I	: 1 Romb	an Belajar					
		b)	Kelas	II	: 1 Romb	ongan Belajar					
		c)	Kelas	III	: 1 Romb	ongan Belajar					
0	Gu	1711									
Ο.			ah Guru	ı		: 22 Orang					
			Tetap	•		: 3 Orang					
			Tidak 7	Tetan		: 19 Orang					
		PNS	Tidak	retap		·-					
	ŕ	TU				: 3 Orang					
			ng Keal	nlian (Guru yang ada	: Bidang Studi Pendidikan Agama, Guru					
			_		ematika URU	AN DAM					
					yang dibutuhkar	: Bidang studi fisika, olahraga					
	,,	Diau	ing ricul		ding diodedika	. Diddig stad Holla, stallings					
p.	Bu	ku:				32//					
	1)	Bul	ku Teks		MARE	: 165 buku					
	2)	Bul	ku penu	njang	A						
a	Δ14	at Per	aga Per	didik	an Matematika						
q. Alat Peraga Pendidikan Matematika 1) Volume						: 1 Set (tidak lengkap)					
		Konc	11 10	1 5	YAYASAN PEMBINA LI	: Cukup					
				vano	dibutuhkan	: IPS/IPA/Bahasa/Olah Raga dan					
3) Alat Peraga yang dibutuhkan Kesenian						Negative Manager Chair Ragar Gair					
		TCSC	man		AN GURU R	EPUBLIK .					
r.	Ru	ang F	Perpusta	kaan							
s.	Aiı	r bers	ih			: Sumur					
	1)	Konc	lisi			: Cukup					
	_					DD 471 DOG					
t. Dana Operasional Perawatan						: BP-3/Yayasan/BOS					
u.	Ak	te Ya	iyasan			: Ada					
v.	Bu	kti K	epemili	kan T	anah	: Ada					
Program yang diselenggarakan						: Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)					
	Wa	aktu l	oelajar			: Pagi					

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Mashlahatul Hidayah berdiri pada tahun 1994 atas dasar kesepakatam bersama antara pengurus Yayasan dan BP-3, hal ini dilatarbelakangi oleh eksistensi lembaga pendidikan yang kalau d ilihat perkembangannya dari tahun ke tahun semakin nampak baik dari aspek kwalitas maupun aspek kwantitas. Dari perkembangan inilah kami pengurus yayasan merasa termotivasi untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, di samping juga sebagai respon dari sebagian banyak permintaan wali murid terutama yang tidak punya kemampuan untuk melanjutkan anak-anaknya ke lembaga lain (pondok pesantren) yang notabeni biayanya lebih mahal.

3. Visi Dan Misi

VISI

Terbentuknya pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa Berakhlaq mulia.

MISI

- a. Mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlaqul karimah.
- c. Membentuk peserta didik untuk memiliki kepedulian sosial yang tinggi di tengah-tengah masyarakat.
- d. Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui program kegiatan ekstrakurikuler.

4. Kondisi Obyektif Madrasah

a. Tanah yang dimiliki:

Luas tanah seluruhnya

0	0	1	4	X	4	5

Tanah menurut sumber (m2)m2

	Status Ke	epemilikan	Sudah	Belum	
Sumber Tanah	Sudah sertifikat	Belum sertifikat	digunakan (m2)	digunakan (m2)	
Pemerintah	-	-	-	-	
Wakaf /	14 x 45	-	7 x 28	7 x 22,5	
Sumbangan					
Pinjam / sewa	-	-	-	-	

b. Bangunan yang ada

	b. Banguna	n y J	ang ada	1						
N	N Jenis		Luas	Tahun	permanen			Semi permanen		
О	bangunan	m 1	m2	Bangun	Baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik	Rusak berat	Rusak ringan
1	Ruang kelas	3	7x28	1996						
2	Ruang Kamad	1	3 x 5							
3	Ruang Guru	1	3 x 5							
4	Ruang Tata Usaha	1	3 x 5							
5	Perpustakaan	1	4 x 7							
6	Laboraturium	1	7x28							
	Al-Qur'an	-	-							
	Computer	-	-							
	Fisika	-	-							
	Kimia	-	-							
	Biologi	-	-							
	Bahasa	-	-		CILL	UAN	DAn			
7	Ruang Keterampilan	-	-//	CGIII	6 1	K		11/1/		
8	Ruang BP/ BK	1	3 x 5		9	N A 4			0	
9	Ruang UKS	-	-		$\Lambda\Lambda$	NN	\ \ \ .			
1 0	Ruang AULA	-	447						DIE	
1	Masjid / Mushalla	2	7 x 7			AA		1	IKA	
1 2	Rumah Dinas	-	S					/	N	
1 3	Kantin	1	3 x 5	VAYASA	N PEMBI	VALEMBA	GA PENDID	KAM	4 ×	
1 4	Asrama	7	3x28						3x28	
15	Mecro Teaching			TUANI	000	MEN		MDI		

c. Fasilitas lainnya

a. Telpon : Ada b. Listrik : Ada

d. Jumlah Personel

(Data Profi Lembaga Diambil Dalam Arsip Lembaga Pada Tanggal 23 Juni 2020, Jam 11.39 Am)

B. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi penerapan pendidikan karakter merupakan cara - cara yang digunakan oleh lembaga MTs Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan nilai — nilai

pendidikan karakter terhadap siswa yang berorientasi pada terciptanya siswa yang memiliki karakter atau sikap yang baik. strategi tersebut termasuk dalam konteks pengembangan karakter secara mikro, dimana strategi pendidikan karakter tersebut berlangsung dalam lingkup pendidikan atau sekolah, dan sekolah sebagai (*Leading sector*) yang berupaya memanfaatkan semua lingkungan belajar, agar berorientasi terhadap peningkatan penguatan dan penyempurnaan karakter di sekolah (Zubaedi: 2011:198).

Adapun nilai – nilai pendidikan karakter yang diterapakan, saat ini memprioritaskan pada empat nilai pendidikan karakter yaitu karakter, religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan. sebagimana disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah ibu Heny kusuma wardani saat di wawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 10.30 PM.

"Dari sekian banyak poin pendidikan karakter, kami disini hanya lebih menitik beratkan ke empat poin disini saja, yang pertama disini ada religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan" (GBK.HKW.06)

Berdasarkan pernyataan guru BK tersebut dapat dipahami bahwa di MTs Mashalahatul Hidayah memprioritaskan pada empat nilai pendidikan karakter saja yaitu nilai karakter religious, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan, empat nilai karakter tersebut yang menjadi fokus utama yang diterapkan terhadap siswa karena empat nilai tersebut menjadi pondasi terhadap terbentuknya karakter siswa. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Heny kusuma wardani guru, saat di wawancarai di kediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 10.30 PM.

"Kenapa kami hanya menitik beratkan pada empat nilai tersebut, kaarena empat nilai itu yang harus menjadi pondasi dasar karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia, jika empat nilai ini telah menjadi karakter bagi siswa maka inshaallah nilai – nilai pendidikan karakter lainnya akan mudah dimiliki oleh siswa, yaa kira – kira begitu yaa" (GBK.HKW.06)

Alasan dipriotaskannya empat nilai pendidikan karakter tersebut karena empat nilai tersebut karena empat nilai itu diyakini dapat menjadi pondasi dalam menanamkan karakter lainnya, dengan kata lain jika empat nilai karakter yang diutanamkan tersebut terinternalisasi dengan baik, maka akan memberikan kemudahan kepada guru—guru dalam menanamkan nilai pendidiakan karakter yang lain. Kemudian dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan data lapangan berikut dengan analisis dari masing-masing karakter tersebut. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Karakter religious

Nilai karakter religious berorientasi pada menciptakan insan yang, pikiran, perkataan dan perbuatan harus di upayakan sesuai dengan nilai – niali agama yang dianutnya (Gunawan : 2012:33). sehingga puncak dari Karakter religious adalah manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada tuhannya, serta taat melakukan ibadah – ibadah yang dianjurkannya, di MTs Mashlahatul Hidayah Strategi yang digunakan dalam menerapakan nilai karakter religious melalu ngaji yasin dan sholat dzuhur berjamaah, sebagiamana yang telah disampaikan oleh bu heny kusuma wardani.S.Pd, Guru BK MTs Mashlahatul Hidayah.

"Eee... dari empat poin itu saya jelaskan satu persatu yaa, ee yang pertama ada karakter religious, strategi yang digunakan disini sebelum KBM dimulai, kami mengarahkan siswa untuk mengaji yasin danjuga ada program sholat dzuhur berjamaah,"(GBK.HKW.07)

Hal yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah, K. Syamlan, SAg. saat di wawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020 jam 20.00 wib.

"Misalnya dalam hal religious, religious ini santri diupayakan bagaiman santri itu bisa mengikuti sholat berjamaah, agar siswa itu terbiasa

melakukan kegiatan spiritual, ee juga kita biasakan setiap hari siswa mengaji yasin dulu sebelum masuk kelas" (KS.SMLN.08)

Hal ini juga diperkuat oleh waka kesiswaan MTs Mashlahatul Hidayah, Ust wardi SPd.I ketika di wawancarai pada tanggal 28 April 2020, Jam 16.50

"Seumpamanya dilembaga kami ketika sudah dzuhur itu sholat dzuhur berjamaah, kemudian ngaji yasin sebelum masuk kelas" (WKS.WRD.07)

Berdasarkan beberapa penyampaian diatas dalam upaya menerapkan karakter nilai religious menggunakan dua program kegiatan yaitu sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin, dengan demikian analis terhadap dua program dalam upaya penerapan nilai religious akan dibahas sebagai berikut:

a. Sholat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah menjadi salah satu strategi di MTs Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan nilai karakter religious, siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, diharapkan dengan program tersebut akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi karakter, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. Guru BK MTs Mashalahatul hidayah ketika diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 Wib.

"Sholat dzhur berjamaah, ini juga kami jalankan untuk penguatan karakter spiritual siswa, pertama sebagai aktualisasi dari teori keagamaan yang dipelajari dikelas, bagaimana siswa bisa menerapkan dari pelajaran tata cara sholat, karena jujur yaa,, saat ini kadang untuk siswa MTs sedarajat tidak tau betul tata cara sholat yang baik, kan klo diadakan sholat dzuhur berjamaah, guru — guru bisa langsung menegurnya apabila ada yang salah, juga yang tak kalah pentingnya, yaa agar siswa itu terbiasa melaksanakan sholat yang merupaka kewajiban, dan lebih — lebih siswa bisa istiqomah melakukan sholat berjamaah di rumahnya, klo sudah kita biasakan sejak di sekolah" (GBK.HKW.08)

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di MTs Mashalahatul Hidayah diterapkan untuk seluruh siswa, dengan tujuan agar siswa dapat mempraktekkan materi dari mata pelajaran agama, sehingga pengetahuan tentang tata cara sholat

yang baik dan benar dapat dengan mudah dipahami serta diamalkan oleh siswa, dalam kegiatan sholat berjamaah yang dilaksanakan, juga ada pengawasan dari guru yang ikut serta dalam sholat dzuhur berjamaah tersebut, hal ini dapat mendukung terhadap perbaikan tata cara sholat yang baik, selain itu harapan utama dari dilaksanakannya sholat dzuhur berjamaah ialah untuk membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah, sehingga menjadi kebiasaan ketika siswa ada dirumahnya selalu melakukanya, kebiasaan – kebiasaan ini yang coba dibangun agar menjadi karakter bagi siswa.

Kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K. Syamlan, juga menyampaikan hal yang sama, kenapa sholat dzuhur berjamaah diterapkan bagi siswa, saat diwawancarai di kediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 20.00 wib.

"Misalkan sholat dzuhur berjamaah yaa, ini bertujan agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, yang nantinya kita harapakan bisa membekas dalam kehidupan sehari — hari siswa, itu sih harapan utamanya, eee santri atau siswa itu bisa mengamalakan, istiqomah dalam melakukan ubudiyah — ubudiyah sehingga nilai spiritual menjadi karakter eee kebiasaan untuk santri." (KS.SMLN.08)

Untuk membentuk karakter siswa memang harus dilakukan dengan pembiasaan, seperti yang dilakukan oleh MTs Mashlahatul Hidayah, untuk menjadi kebiasaan siswa melakukan nilai – nilai spiritual seperti sholat berjamaah, diwajibkannya program sholat dzuhur berjamaah untuk semua siswa, diorientasikan pada tumbuhnya kabiasaan siswa dalam melakukan ibadah – ibadah keagamaan, dengan kata lain istiqomah dalam beribadah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan Ustad Wardi. SPd.I saat di wawancarai dikediammanya pada tanggal 28 april 2020 Jam 16.50 Wib.

"Seperti sholat dzuhur berjamaah dari hal tersebut targetnya ke nilai religious benar – benar tertanam dengan baik dan menjadi karakter dengan kata lain mendarah daging dalam siswa, yaa apalagi kita kan besiknya pesantren" (WKS.WRD.07)

MTs Mashalahatul Hidayah dengan besik pesantren memang kegiatan – kegiatan spiritual benar – benar ditanamkan terhadap semua siswa, nilai spiritual diterapkan terhadap siswa agar nilai karakter spiritual itu menjadi karakter semua siswa. sehingga nilai – nilai pendidiakan karakter relogius benar – benar dipahami dan diamalkan dengan baik oleh siswa.

Semua pihak – pihak terkait di MTs Mashalahatul hidayah menerapkan program sholat dzhur berjamaah untuk membangun mental spiritual siswa sehingga nilai – nilai spiritual menjadi karakter siswa dan pada akhirnya siswa akan selalu istiqomah dalam mengamalkan ibadah – ibadah dengan harapan terhadap tercipatnya insan yang beriman dan bertqwa.

b. Ngaji yasin sebelum KBM dimulai

Mengaji adalah istilah familiar yang sering disebut dikalangan siswa atau santri, mengaji yang dimaksud adalah kegiatan membaca kitab suci Al — Qur'an, hal ini yang coba diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Mashlahatul Hidayah kepada siswa siswi yang ada setiap harinya, bagaiamana seluruh siswa diwajibkan membaca atau mengaji surah yasin sebelum masuk kelas atau sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib.

"Dengan diadakan program ngaji yasin rutin setiap hari, ini diharapkan yaa,,agar siswa, eee memiliki kebiasaan spiritual yang baik, sekurang – kuranya yaa siswa itu bisa nagji yasin, lebih – lebih harapan besarnya siswa bisa terbiasa ngaji dirumahnya dan rajin memabaca serta menghatamkan al – qur,an dirumahnya, dan juga klo orang tuanya atau nenek moyagnya ada yang meninggal,

minimal ya itu bisa mendoakannya denga ngaji yasin" (GBK.HKW.08)

Diadakannya program ngaji yasin setiap harinya agar menjadi kebiasaan bagi siswa untuk membaca al – qur'an, dengan kegiatan tersebut juga diharapkan siswa MTs Mashlahatul Hidayah dapat mencintai Al – qur,an sehingga timbul keinginan dalam dirinya untuk selalu membaca dan menghatamkan al – qur'an, tidak kalah penting juga tujuan dari kegiatan ngaji yasin setiap hari yaitu ingin mencetak siswa yang berbakti kepada orang tua dan sesepuhnya, agar selalu bisa mendoakan orang tuanya minimal dengan ngaji yasin, ini adalah alasan kenapa surah yasin yang dipilih untuk dibaca setiap hari oleh siswa. hal tersebut merupakan langkah yang paling sederhana yang memang harus diambil untuk diterapkan pada siswa, sekolah dengan besik pesantren MTs Mashlahatul Hidayah secara tidak langsung mewajibkan siswanya, paling tidak bisa membaca surah yasin dengan baik dan lancar, lebih – lebih bisa baik dan lancar dalam membaca al – qur,an secara keseluruhan.

Kepala MTs Mashlahatul Hidayah, K.Syamlan. SAg. juga menyampaikan alasan terkait kegiatan ngaji yasin setiap hari sebelum masuk kelas, ketika diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"Setiap hari santri ini wajib membaca surah yasin, surah yasin ini kita kenal dengan surah yang familiyar ya hehehe,,, ya itu tolak ukur yang paling mendasar lah, setidaknya santri itu bisa dengan lancar mengaji, minimal yasin, ya lebih lebih alqur,an, tapi saya yakin inshaallah sebgaian besar santri atau siswa sudah lumayan baguslah dalam mengaji" (KS.SMLN.08)

Diakui atau tidak memang surah yasin menjadi surah yang paling familiyar yang sering kita dengar dim ana – mana, misalnya ketika ada orang

yang meninggal, atau hajatan, selamatan, dan lain sebagainya, surah yasin dengan segala keutamaannya selalu menjadi pilihan untuk dibaca bersama, dari penyampaian kepala sekolah, dapat dipahami bahwa kegiatan ngaji yasin bersama dilakukan dengan tujuan agar siswa setidaknya mampu untuk membaca surah yasin, karena hal ini menjadi tolak ukur yang paling mendasar bagi siswa dalam mengaji, karena apabila siswa tidak bisa mengaji surah yasin yang telah menjadi surah yang sering kita dengar maka kemungkinan besar ia tidak begitu baik membaca ayat – ayat alqur,an.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan MTs Mashlahaatul Hidayah, Ust Wardi, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

"Terus klo seperti ngaji yasin, ini tujuannya juga agar siswa berdoa dulu yaa sebelum menerima proses transfer ilmu dari guru, biar hatinya tenang sehingga pelajar mudah diphami oleh siswa." (WKS.WRD.07)

Pengetahuan tentang agama sering kali disampaikan oleh guru – guru terhadap siswa, keyakinan akan kekuatan do,a juga masih kental ada dalam pemikiran guru – guru dan juga siswa, tujuan ngaji yasin setiap hari, selain untuk membangun kebiasaan membaca al qur,an, akan tetapi juga menjadi media kekuatan doa, sebelum siswa menerima ilmu dari guru – guru, dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika mengajar.

Nilai — nilai pendidikan karakter Religius diterapakan oleh MTs Mashlahatul Hidayah melalui dua teknis program, yaitu, wajib sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin bersama setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan harapan nilai — nilai religious tertanam dalam jiwa siswa. sebagaimana pemaparan (Zubaedi : 2011:113) bahwa tujuan dari

pendidikan kaakter ysitu untuk membentuk karakter manusia secara utuh, baik emosi serta sprirual manusia dengan maksimal. dengan demikian diharapkan nilai – nilai religius menjadi karakter bagi setiap siswa yang akan terelialisasi dalam istiqomahnya ibadah siswa, serta dengan diterapkannya nilai pendidikan karakter religious, akan mengahantakan siswa menjadi pribadi yang baik dengan iman dan taqwa.

2. Karakter sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan Sikap yang baik baik yang tunjukkan oleh seorang individu, baik deri segi bicaranya ataupun perilakunya terhdap semua orang. (Gunawan :2012:33) Perilaaku sopan santun menjadi kewajiban bagi setiap manusia yang ada dimuka bumi ini, karena apabila seorang individu dalam berprilaku menggunakan sopan santun yang baik maka ia akan mendapatkan apresiasi dari orang – orang sekitarnya, begitu juga sebaliknya apabila dia tidak menggunakan sopan santun dalam berprilaku, setidaknya manusia sebagai makhluk sosial akan mendapatkan sanksi atas tindakannya, minimal ia akan mendapatkan sanksi sosial dari orang – orang disekitarnya, nilai pendidikan karakter sopan santun di MTs Mashlahatul Hidayah termasuk salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan, dengan menggunakan perilaku yang mengarah terhadap pembiasaan yang baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprapto dalam (Suprihatiningrum : 2012:257) bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajrkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habitutation). dengan demikian diharapkan siswa akan terbiasa dengan sistem yang telah menjadi kebiasaan setiap harinya, sehingga siswa bisa mengaplikasikan perilaku sopan santun, adapunn beberapa pembiasaan baik yang dilakukan untuk menerapan nilai pendidikan karakter sopan santun akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sallim

Sallim adalah kegiatan berjabat tangan antara dua orang, dengan tujuan menjalin silaturrahmi serta menguatkan ikatan persaudaraan diantara sesama manusia, pada umumnya kegiatan sallim sering dilakukan ketika hari lebaran atau hajatan lainnya sebagai bentuk dari tegur sapa antara dua insan.

Siswa MTs Mashlahatul Hidayah setiap harinya dibiasakan untuk selalu sallim kepada guru — guru, hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemahaman bagaimana sikap yang baik anatara guru dan murid. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani. ketika diwawancarai dikediamnnya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib

"Yaa klo karakter sopan santun itu, jadi strategi yang digunakan disini sebenarnya melalui pembiasaan – pembiasaan, emmzzt bagaimana siswa itu bisa menghormati guru dengan baik, yaaa seperti kewajiban sallim ketika dengan guru, siswa itu bersalaman dengan guru yang laki – laki, terus siswi itu bersalaman dengan guru perempuan, agar siswa itu mengetahui batasan – batasan antara laki – laki dan perempuan. (GBK.HKW.09)

Berdasarkan pemaparan dari ibu heny Pembiasaan menghormati guru di dibiasakan dengan beberapa prilaku anjuran yang telah dibudayakan oleh siswa MTs Mashlahatul Hidayah, seperti bersalaman antara siswa dan guru, namun dalam bersalaman antara siswa dan guru itu dibatasi sesuai dengan mahromnya. artinya kegiatan sallim yang dilakukan selain untuk mendidik siswa memiliki sopan santun yang baik juga untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan batas mahrom laki — laki dan perempuan, pembiasaan salaman juga dciptakan

untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan, apabila penulis refleksikan bagaimana rasa ketika berjabat tangan atau sallim, saat orang berjabat tangan dengan ikhlas, maka ketenangan akan seketika didapatkan, artinya dengan salaman akan melunturkan segenap kebencian, kesombongan dan sikap tidak baik lainya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh waka kesiswaan MTs Mashlahatul Hidayah, ustad wardi S.Pd.I. saat diwawanacarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.50 wib.

"Yang namanya karakter itu sebenarnya bagaimana kemudian karakter itu menjadi karakter diri, psikis kita, menjadi kebiasaan kita yaa kita pelatihannya adalah bagaimana kemudian menjadi budaya, menjadi karakter anak – anak seperti sopan santun itu pertama kami amat sangat ee ketat sekali didalam sopan santun anak anak, pertama terkait dengan penghormatan terhadap guru, ketika ketemmu dengan gurunya salaman. (WKS.WRD.06)

Sesuai dengan pernyataan dari ustad wardi dalam hal sopan santun menjadi salah satu priorioritas yang Harus dipahami dan diaplikasikan oleh siswa, hal tersebut ditanamkan dengan anjuran dari guru- guru untuk berprilaku baik, salah satunya yaitu dengan pembiasaan sallim antara siswa dan guru, hal ini dilakukan untuk menciptakan budaya yang menunjang terhadap penerapan perilaku sopan santun agar menjadi karakter dan kebiasaan baik siswa.

Hal ini juga ditegaskan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K. Syamlan, ketika diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib

"juga sering saya lihat siswa setiap harinya sering bersalaman dengan guru, lewat dekat guru biasanya jongkok gitu, atau setiap ketemu dengan guru manggil salam, yaa artinya apa yang sering kita sampaikan sudah dilakukan oleh siswa kita," (KS.SMLN.09)

Ada penegasan dari kepala sekolah bahwa budaya sallim antara siswa dan guru telah sering dilakukan, artinya sedikit banyak apa yang menjadi cita – cita bersama yaitu siswa yang memiliki sopan santun yang baik sudah mulai tercapai, hal teersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengaplikasikan anjuran – anjuran yang diberikan oleh guru – guru.

Sallim atau salaman dari pemeparan ketiga informan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencetak siswa yang memiliki sopan santun yang baik, ini adalah bagian dari upaya yang dilakukan agar sopan santun menjadi karakter terhadap siswa.

b. Menepi ketika berpapasan

Menepi ketika berpapasan adalah sikap yang sering dilakukan oleh santri yang ada lembaga pendidikan klasik (Pondok pesantren), hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan dari seorang murid atau siswa. perilaku tersebut sebagai tanda bahwa seorang murid harus benar – benar menghormati guru.

Kewajiban menghormati guru sangatlah penting untuk dilaksanakan, di MTs Mashlahatul Hidayah semua siswa setiap harinya dibiasakan atau diciptkaan budaya untuk menghrotmati guru, salah satunya adalah dengan menepi ketika berpapasan dengan guru, ini adalah salah satu bentuk sikap yang dilakukan oleh siswa ketika hendak berpapasan dengan guru, hal tersebut dilakukan sebagai penghormatan dari siswa terhadap guru. sebagaimana yang disampaikan ibu Heni kusuma wardan. ketika diwawancarai dikediamnnya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30 wib.

"Terus ketika berpapasan dengan guru juga siswa itu dinjurkan untuk diam berdiri menepi dipinggir jalan sambil menundukkan

kepala apabila hendak berpapasan dengan kiyai bahkan ada juga dengan guru, sampai guru itu lewat kenapa harus menundukkan kepala, karena agar siswa itu lebih menghormati guru" (GBK.HKW.09)

Dalam penerapan karakter sopan santun dibiasakan budaya berdiri dan menepi dipinggir jalan ketika hendak berpapasan dengan guru, saat ini budaya berpapasan seperti itu mulai langka untuk ditemukan dalam dunia pendidikan, kecuali lembaga pendidikan yang masih memegang kuat budaya klasik pesantren. MTs Mashlahatul Hidayah adalah salah satu lembaga pendidikan yang masih memegang erat budaya seperti itu, dengan harapan nilai – nilai sopan santun terus tetap diamalkan oleh siswa, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi pribadi yang baik yang selalu menghargai dan meghormati orang lain, lebih – lebih seorang guru

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi saat diwawancarai pada tanggal 28 april 2020

"kemudian berdiri menepi sambil menundukkan kepala apabila hendak berpapasan dengan guru atau kiyai, itu kita tanamkan pada anak anak jadi kitab yang kita gunakan adalah adabulalim wal mutaallim itu karangan k hsyim as'ari dan juga taklim muta'alim bukan hanya sebatas wacana tapi kemudian bagaimana eksekusinya dalam keseharian dan itu nanti akan menjadi kebiasaan dan anak terbiasa dengan hal yang seperti itu, itu yang dikatakan penanaman karakter" (WKS.WRD.06)

Dalam proses penerapa nilai sopan santun sebagimana disampaiakn oleh ustad wardi, bahwa pedoman utama yaitu menggunakan kitab – kitab klasik yang mengkaji tentang perilaku antara guru dan murid, yang kemudian diaplikasikan salah satunya dengan budaya menepi dipinggir jalan ketika hendak berpapasan dengan guru sebagai bentuk hormat pada guru, ini adalah bentuk salah satu aplikasi dari hasil kajian kitab klasik yang menjadi landasan dalam bersikap

antara guru dan murid. hal tersebut dilakukan tidak ada lain agar penanaman karakter dapat berjalan dengan baik terhadapa siswa.

Kemudian hal ini ditegaskan oleh K.Syamlan ketika diwawancarai pada tanggal 26 april dikediamannya.

"Kalau dalam sopan santun itu biasanya anak – anak sejak dulu memang diajari bagaiman santri ini santun kepada guru, artinya santun kepada guru bagaimana cara kita lewat misalnya didekat guru dan ini yang sudah diterapkan dan sudah dilaksanakan setiap ada santri yang hendak berpapasan dengan guru biasanya siswa itu menepi dan berdiri sampai guru itu lewat, (KS.SMLN.09)

MTs mashlahtul hidayah sudah sejak lama memiliki keinginan yang besar terhadap siswanya, salah satunya mencetak siswa yang memiliki sopan santun yang baik, sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa sejak dulu siswa selalu diajari nilai sopan santun termasuk santun terhadap guru, salah satu bentuknya adalah bagaiamana ada aturan tersendiri yang telah menjadi kebiasaan ketika siswa hendak berpapasan dengan guru, tentu hal tersebut akan menjadi budaya yang akan membekas dalam diri siswa yang mendorong perilaku siswa dalam menghormati guru.

Ada ciri khas tersendiri di MTs Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan budaya sopan santun terhadap siswanya, diantaranya adanya aturan yang mengatur bagaimana tata cara apabila hendak berpapasan dengan guru, hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa bagaimana pentingnya menghormati guru, yaitu dengan cara menepi terlebih dahulu di pinggir jalan sambil menundukkan kepala sampai guru itu lewat.

c. Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah sekolah atau pesantren.

Kegiatan turun dari motor pada umumnya dilakukan oleh seseorang jika motornya mogok atau ada yang bermasalah, namun untuk siswa MTs Mashlahatul Hidayah ada kegiatan harian yang bisa dikatakan unik, secara otomatis setiap siswa yang hendak memasuki wilyah madrasah, siswa akan turun dari motornya, begitu juga nanti bila hendak pulang dari sekolah, terlebih dahulu motornya di tuntun sampai batas wilayah boleh mengendarai motor, aturan turun dari motor diwilayah sekolah ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya menenamkan nilai karakter sopan santun pada siswa, sebagaimana disampaikan oleh guru BK, Ibu Heni Kusuma Wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam, 10.30 wib.

"Dan kita juga menerapakan aturan ketika siswa yang membawa motor akan memasuki wilayah pesantren atau sekolah, eee siswa itu harus turun dari motornya dan mtornya itu harus di tuntun ke parkiran. jadi tidak boleh dinaiki, tujuannya yaa itu agar siswa itu mampu bersopan santun, kan diwilyah pesantren sudah ada kiyai juga ada guru – guru, masak naik motor ndak mau turun kan *cangkolang*" (GBK.HKW.09)

Budaya turun dari motor sudah memang menjadi kebiasaan bagi siswa, tidak ada lain tujuan dari perilaku tersebut yaitu bagaimana nilai karakter sopan santun benar – benar tertanam dalam diri siswa, hal ini apabila penulis telaah lebih dalam, MTs Mashlahatul Hidayah memang tidak main – main dalam mendidik siswa untuk memiliki sopan santun yang baik, kegiatan turun dari motor dengan alasan untuk menghormati guru atau kiyai yang ada dilingkungan sekolah, hal ini menunjukkan seorang yang dihormati tidak harus Nampak ada didepan kita namun, lebih sederhananya lagi orang yang ada dilingkungan sekitar juga harus dihormati, ini menjadi bukti konkrit keseriusan lembaga dalam menanamkan nilai sopan santun.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh waka kesiswaan, ustad wardi saat di wawancarai dikediamannya pada tanggal 28 april 2020. jam 16.50.

"Dalam sopan santun jugaa kita sudah memberikan aturan untuk siswa turun dari motornya ketika memasuki wilyah pesantren atau sekolah, agar siswa itu mampu untuk menentukan tempat dimana dia harus berprilaku sesuai dengan aturan yang ada, ya dalam artian dia menyadari setiap tempat yang ia pijak ada aturan yang harus ditaatai gtu. Dengan aturan tersebut tujuan akhrinya ya disitu, perilaku sopan santun itu" (WKS.WRD.06)

Apabila kita sering mendengar pribahasa yang berbunyi dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung, dari apa yang disampaikan oleh waka kesiswaan diatas salah satu prinsip yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan membuat system dimana siswa bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada, artinya siswa dilatih kemampuannya untuk bisa menyesuaikan diri untuk mentaati peraraturan yang telah ditetapkan oleh lingkungan tertentu yakni di MTs Mashlahatul Hidayah melalui adanya aturan untuk turun dari motor ketika memasuki wilayah madrasah, yang dengan tujuan utama tentunya tertanamnya karakter sopan santun terhadap siswa.

Kemudian dalam hal ini kepala sekolah K.syamlan. SAg. juga menegaskan bagaimana tentang aturan turun dari motor ketika hendak memasuki lingkungan madrasah, saat diwawancari dikediamannya pada tanggal 26 April 2020. jam 20.00 wib.

"Dan ini juga ketika siswa itu misalnya naik kendaraan, naik sepeda, naik motor kebetulan ada guru dijalan maka santri kebanyakan sudah turun dari kendaraannya, dan karena kita juga sudah buatkan peraturan untuk siswa itu turun dari kendaraannya jika sudah memasuki wilyah sekolah. itu yang sudah menjadi kebiasaan siswa atau santri, bahkan ketika diluar jam sekolah apabila santri ada yang datang kesekolah entah apa keperluannya, mereka masih turun ketika mereka samapai pada area yang telah kita tentukan untuk turun dari kendaraannya, ini mungkin salah satu contoh barokah ilmu yang bermafaat yaa" (KS.SMLN.09)

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah hal yang paling menarik untuk direfleksikan lebih jauh, yaitu ketika siswa diluar jam sekolah, ketika datang ke sekolah dengan keperluan tertentu, siswa tetap melakukan kebiasaan yang diterapkan ketika jam sekolah berlangsung, hal ini menunjukkan dengan tekad yang kuat dan selalu memupuk pemahaman akan pentingnya nilai sopan santun terhadap siswa serta dengan dibuatkannya system yang mendukung terhadapa penerapan nilai karakter tersebut, maka nilai sopan santun akan benar menjadi karakter atau kebiasaan bagi siswa, karena pendidikan karakter tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang budaya sosial untuk membentuk akhalak individu agar berprilaku baik, dan mampu menilai dan meneladani sikap baik dalam kehidupan sehari – hari (Wira Sulastiya :2013:3)

Mashlahatul Hidayah dengan teknis pembiasaan menghromati guru dan aturan tentang turun dari motor ketika hendak masuk wilyah madrasah atau sekolah, dengan cara memberikan pemahaman akan pentingnya nilai sopan santun yang didukung dengan system yang mengarah pada perubahan sikap, maka secara tidak langsung bisa dikatakan MTs mashlahtul hidayah dalam menerapkan nilai karakter sopan santun yang menjadi titik sasaran terhadap siswa adalah dengan tehnik kognitif, yakni dengan pemberian pemahaman serta sasaran kedua adalah tehnik behavior yakni segenap aturan atau system untuk merekonstruksi perilaku siswa.

3. Karakter Disiplin

Perilaku disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah diterapkan oleh lembaga atau peraturan sosial yang telah menjadi kesepakatan bersama ditengah masyarakat.

Kedisiplinan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk juga pelajar atau siswa, untuk mecapai pribadi yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin yang baik, untuk mencapai hal tersebut karakter disiplin harus segera ditanamakan terhdapa siswa, karena akan berdampak terhadap kebiasaan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh (Ani nur aeni :2014:22) karakter adalah bawaan hati, kepribadian, perilaku atau tabuat yang telah menjadi watak dari seorang manusia. penanaman karakter disiplin harus benar - benar di internalisasikan dengan baik terhadap siswa, agar siswa mamapu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar, karena dirinya akan dibentuk menjadi pribadi yang cerdas, dan berintelktual tinggi, maka siswa harus dilatih dengan bebaban hidup yang harus ia lalui sebagai pelajar, namun tidak bisa dipungkiri sangat sulit untuk saat ini membentuk karakter disiplin siswa, diperlukan strategi – strategi khusus dalam proses penerapan nilai karakter disiplin terhadapa siswa, seperti yang dilakukan di MTs Mashlahatul Hidayah, dalam upaya penerapan karakter disiplin terhadap siswa melalui controlling harian terhadap siswa yang terlambat datang kesekolah juga diadakan pengontrolan dadakan ke kelas, dari kedua strategi tersebut akan kita bahas dan analisi sebagai berikut:

a. Controlling harian

Fenomena keterlambatan siswa sudah biasa diterjadi, namun semua lembaga pendidikan sama – sama berusaha mencari solusi terbaik untuk

meminimalisir intensitas keterlambatan siswa. kemudian dalam konteks penelitian ini, upaya MTs. Mashlahatul Hidayah dalam meminimalisir keterlambatan siswa dilakukan dengan adanya entroling harian yang didalamnya juga ada pasrtisipasi dari siswa (Osis) , seperti yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ustadzah Heni Kusuma Wardani. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30 wib.

"untuk karakter disiplin itu menggunakan controlling harian kepada siswa yang terlambat, hal ini bertujuan agar siswa bisa disiplin waktu saat datang kesekolah, dalam hal kita menggunakan system khusus, bagaimana kita juga melibatkan siswa yan aktif di osis untuk menangani siswa yang terlambat, yaa klo siswa yang terlamabat masih bisa ditangani oleh teman – teman di osis, yaa biar ditangani osis dulu, punishment yang kita berikan berdiri didepan kantor atau didepan kelas sambil membaca yasin, kenapa siswa dilibatkan dalam hal ini, yaa agar siswa yang mempunyai tugas dihari itu setidaknya ia berusaha tidak telat, serta nantinya diharapkan, apa yaa, bisa menjadi teladan gitu, bagi siswa yang lainnya yang sering telat, juga membaca yasin, yaa biar siswa yang sering melanggar itu bisa mendapatkan hidayah, heheh" (GBK.HKW.10)

Controlling terhadap siswa yang terlambat masih dilakuakan di MTs Mashlahatul Hidayah, namun apabila kita telaah lebih dalam apa yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ada cara unik dalam upaya mengatasi siswa yang terlambat, yaitu dengan cara melibatkan siswa, cara ini tidak pernah penulis temukan sebelumnya, jika pada umumnya untuk mengatasi siswa yang terlambat datang kesekolah biasanya ditangani oleh tim tatib, atau waka kesiswaan, namun di MTs Mashlahatul Hidayah justru dalam upaya menangani siswa yang terlambat juga melibatkan siswa yang aktif di osis, hal ini dilakukan agar supaya siswa yang memiliki jadwal menjaga teman – temannya yang terlambat, siswa tersebut pada hari itu pasti akan berusaha tidak terlambat, ini sudah salah satu bukti pasti, dari

hasil positif system tersebut, selain itu dengan melibatkan siswa, dengan secara tidak langsung siswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab menjaga teman — temannya yang sering telat akan menjadi contoh bagi siswa yang lainya untuk tidak telat, dengan dihadirkannya modeling dalam system tersebut akan memberikan dampak positif bagi siswa yang lainnya.

Kepala sekolah MTs Mashlhatul Hidayah, K.syamlan, juga menyampaikan pendapatnya terkait pengontrolan harian terhadap siswa yang terlamabat, saat diwawancarai dikediamnhya pada tanggak 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"Untuk kedisiplinan bisa melalui apa yaa...misalnya pengontrolan harian bagi siswa yang terlambat, ehm,,itu siswa dari osis dan BK sangat semngat disana, kadang saya sudah agak awal datang kesekolah BK dan siswa yang ada di osis sudah siap dimadrasah, iyaa siswa kita jaga suapaya belajar disiplin waktu, termasuk datang kesekolah, karena dengan disiplin kata guru saya dulu, rencana baik dalam hidup dapat lebih mudah tercapai" (KS.SMLN.08)

Cukup menarik dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah terkait kata – kata "dengan disiplin rencana baik dalam hidup menjadi lebih mudah tercapai" dengan ini menunjukan sudah ada prinsip utama dalam penerapan karakter disiplin, yaitu untuk mencapai segala bentuk keinginan bisa dicapai dengan disiplin, juga dalam penerapan nilai disiplin di MTs Mashlahatul Hidayah, terjadi kekompokan amtara guru BK dan pengurus osis, hal tersebut juga menjadi kekuatan dalam proses controlling terhadap siswa sehingga juga dapat mendukung terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Dalam upaya menerapkan karakter disiplin terhadap siswa MTs Mashlahatul Hidayah salah satunya menggunakan controlling harian terhadap siswa yang terlambat, hal ini dilakukan oleh guru BK dan siswa (osis), dengan system tersebut diyakini oleh steak holder yang ada dilembaga MTs Mashlahatul Hidayah dapat meningkatkan disiplin siswa, sehingga perilaku disiplin menjadi karakter bagi setiap siswa.

b. Patroli dadakan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai aturan atau tata tertib yang berlaku untuk di taati oleh semua siswa, namun kadang banyak siswa yang selalu melanggar terhadap aturan telah yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan, untuk itu MTs Mashlahatul Hidayah, dalam upaya agar siswa selalu disiplin dengan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka diadakanlah pengontrolan berkala ke tiap – tiap kelas atau diistilahkan dengan patroli dadakan, kegiatan ini dilakukan oleh setek holder yang ada dilingkungan MTs Mashlahatul Hidayah, guru BK dan waka kesiswaan juga terlibat didalamnya, waktu pelaksanaan patroli dadakan tidak ditetapkan secara pasti. sebagaimana yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani, saat diwawancarai dikediamanya pada tanggal 26 April 2020, jam 10.30.

"Selain itu patroli dadakan, hehe yaa temen – temen guru banyak yang bilang seperti itu, hal ini pasti kita lakukan, paling sedikit setiap minggu, tapi kita tidak menetapkan jadwalnya, jadi siswa tidak tau kapan waktu patroli dadakan ini kita lakukan, yaa tujuannya agar setiap harinya siswa selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan sekolah, sasarannya kita apabila ada siswa yang bawa hp, karena sampai saat ini kita tetep melarang siswa bawa HP ke sekolah, juga baju siswa yang ada diluar, ada juga rambut yang di semmer, dan lain – lain sih" (GBK.HKW.10)

Berdasarkan penrnyataan ibu heny dapat dipahami bahwa kegiatan patroli dadakan sangat berpotensi mendidik terhadap kedisiplinan siswa karena kegiatan patroli tidak sebatas impeksi kedisiplinan siswa melainkan kegiatan sekolah yang dilakuakn secara temporal yaitu tanpa sepengatahuan

siswa. dalam kondisi ketidaktauan tersbeut otomatis akan mebnciptakan perhatian lebih dari pihak siswa karena mereka tidak mengatahuai secara pasti kapan kegiatan tersbut akan diakukan. sehingga para siswa akan waspada setiap untuk tidak melanggar setiap peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah.

Hal yang sama juga diungkapakan oleh kepala sekolah K.Syamlan, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"eeee ini lagi saya sering juga mewanti — wanti ke guru, khusunya BK dan waka kesiswaan untuk selalu mengontrol ke kelas — kelas juga, soalnya gini ya kadang siswa ini kalau baru ditindak, itu baik sekali, tapi setalah agak lama tidak dikontrol mulai lagi, dan biasanya guru — guru itu melakukan secaara dadakan gitu tanpa diketahui oleh siswa, kan siswa tidak bisa siap — siap dulu untuk tidak kenak hukuman" (KS.SMLN.08)

Rutinitas pengontrolan memang harus terus dilakukan, dapat dipahami dari penyampaian kepala sekolah tersebut, tujuan utama dari pengontrolan ke masing – masing kelas hanya untuk memastikan bahwa siswa yang ada dikelas tidak melanggar aturan, juga untuk memastikan bahwa siswa telah mematuhi peraturan yang telah diterapkan, dengan diadakan pengontrolan ke setiap kelas dan dilakukan dengan dadakan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas tentang strtaegi yang diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, dilakukan dengan controlling harian terhadap siswa yang terlambat datang kesekolah, dengan system melibatkan siswa didalamnya juga yang tak kalah penting adanya program patroli dadakan ke setiap kelas yang dilakukan oleh guru BK dengan waka kesiswaan. hal terebut dilakuakan dengan tujuan untuk membentuk karakter disilin siswa.

4. Cinta Lingkungan

Masa pelajar atau siswa adalah masa yang sangat baik untuk belajar tentang segala sesuatu, selain pengembangan dibidang akademik pengembangan diluar akademik juga sangat dibutuhkan, termasuk juga menjaga dan merawat lingkungan yang sehat, saat ini sangat dibutuhkan pemuda atau siswa yang memiliki karakter yang baik dan semangat luar biasa dalam menjaga lingkungannya, karean maenurut (Dono koesoma :2010 :79) karakter juga dapat didefinisakan sebagai unsur psikososial, yang dikaitkan dengan lingkungan dan pendidikan. maka dari itu siswa sebagai generasi muda sangat wajib hukumnya belajar menjaga lingkungan yang baik dan bersih, hal ini bertujuan lingkungan yang menyehatkan untuk generasi masa depan, di MTs Mashlahatul Hidayah penerapan karakter cinta lingkungan telah coba diterapkan yakni melalui program, satu anak satu tanaman dan juga program taman asuh kelas, dari kedua tehnik tersebut kita bahas sebgai berikut:

a. satu anak satu tanaman

untuk membentuk karakter cinta lingkungan terhadap siswa, maka harus dilakukan upaya mendasar yang mengarah terhadapa terbentuknya karakter cinta lingkungan, salah satu hal yang harus ada yaitu ketersediaan tanaman – tanaman yang dapat membuat lingkungan segar dan hijau, dalam upaya ini MTs Mashlahatul Hidayah mewajibkan setiap siswa membawa satu tanaman, hal ini sesuai dengan pernyataan guru BK, ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

"kita menerapkan ini, kita kemarend itu sempat masuk imbas wiyata mandala, atau penghijauan gitu, setelah itu kita wajibkan untuk setiap siswa baru untuk membawa bunga atau tanaman gitu lah, ee bisa kita sebut satu siswa satu tanaman,itu untuk ditanam ditaman sekolah atau lingkungan hijau sekolah lah" (GBK.HKW.11)

Adanya momentum MTs Mashlahatul Hidayah sebagai sekolah yang masuk imbas adiwiyata mandala, ini dijadikan media untuk menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap siswa, maka kemudian dibentuklah sebuah program kegiatan yang disebut dengan dengan satu anak satu tanaman, ini akan sangat mendukung terhadap proses terbentuknya karakter cinta lingkunga siswa, karena salah satu bentuk dari lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersih dan hijau, dengan mewajibkan satu anak menanam satu tanaman ini akan berdampak terhadap penghijauan dilingkungan madrasah MTs Mashlahatul Hidayah, setelah tercipta lingkungan yang baik dan dampaknya telah dirasakan oleh siswa, maka hal ini akan memunculkan kesadaran dalalam diri siswa untuk memiliki keinginan untuk menjaga dan merawat lingkungan dengan baik, sehingga karakter cinta lingkungan akan dimiliki oleh siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi S.Pd, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib

"Kalok di cinta lingkungan karna kita ee kemaren ada komonikasi dengan MTsN tarateh sumenep dan kita juga dipercaya sebagai sepuluh masuk di adiwiyata mandala itu jadi kita penanaman karakternya kepada anak anak itu adalah bagaimana penghijauan hususnya pertama kita lakukan adalah di lembaga kita setelah itu nanti yang imbasnya nati kepada rumah masing masing jadi, untuk awal kita ya karna kita keterbatasan apa ya, bunga ataupun hal hal yang hijau - hijau itu ya anak itu suruh bawa satu anak membawa satu pohon untuk dibawa ke lembaga" (WKS.WRD.08)

Harapan besarnya dalam upaya penerapan karakter cinta lingkungan atau penhjauan yaitu setelah siswa sukses merawat lingkungan sekolah nantinya siswa

juga merawat lingkungan sekitar rumahnya, kebiasaan – kebiasaan yang dibangun disekolah nanti akan berdampak pada rumah – rumah siswa. jadi kalau setiap siswa memiliki keinginan untuk mencipatakan lingkungan yang bersih dirumahnya, maka kebersihan dan kebaikan lingkungan akan semakin meluas ditengah – tengah masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan informan dapat pahami bahwa untuk membentuk pribadi – pribadi yang memiliki karakter cinta lingkungan, MTs Mashlahatul Hidayah menggunakan program satu anak satu tanaman, dengan harapan setiap siswa bisa muncul kesadaran bagaimana harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga ini akan berdampak terhadap terciptanya lingkunga yang bersih dan sehat.

b. pembagian taman asuh kelas

Untuk terus memastikan lingkungan yang bersih dan sehat, maka harus dilakukan kegiatan yang berorientasi pada keberlangsungan lingkungan yang bersih dan sehat tersebut, di MTs Mashlahatul Hidayah dalam upaya ini dilakukan dengan program pembagian taman asuh kelas, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

"setelah itu kita lakukan pembagian tugas taman asuh sekolah ke perkelas, kenapa kita ini lakukan, agar siswa itu bisa menyadari nilai cinta alam, bagaiman pentingnya penghijauan sekolah,dan bagaiaman pentingya merawat lingkunga dengan baik, ee juga yang tak kalah penting juga biar siswa itu menyadari bagaimana sulitnya merawat tanaman, ee agar tumbuh empati juga pada orang tua mereka yang notabeni para petani yang juga merawat tanaman" (GBK.HKW.11)

Pembagian taman asuh kelas terhadap masing – masing kelas dilakukan untuk siswa menyadari nilai – nilai cinta alam, selain itu apabila kita refleksikan

lebih dalam lagi, dengan adanya pembagian taman asuh kelas, meraka pastinya akan berlomba — lomba dalam kebaikan, artinya setiap kelas pasti akan tumbuh persaingan untuk memastikan taman asuhnya menjadi taman asuh yang terbaik diantara yang lainnya, selain itu dikatakan oleh guru BK, bahwa agar siswa bisa berempati terhadap orang tua mereka yang setiap harinya merawat tanaman, karena sebagian besar orang tua mereka adalah petani, maka dengan semanagat yang luar biasa untuk merawat tananman di amsing — masing taman asuh kelas, serta timbul rasa empati yang besar terhdapa orang tua mereka, maka karakter cinta lingkungan aka benar - benar tertanam dalam diri siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi. saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

"alhamdullillah sampai saat ini tetap bejalan kita sudah hijau bahkan tidak hanya menanamnya juga merawatnya kita bagi ke tiap – tiap kelas, agar siswa itu terbiasa berbaur dengan alam" (WKS.WRD.08)

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh waka kesiswaan tersebut menunjukan bahwa ada kegiatan yang estafet untuk terus menjaga semangat cinta lingkungan dalam diri siswa, siswa tidak hanya disuruh untuk membawa tanaman, namun siswa juga diberi tugas merawat tanaman, dengan system yang berkesinambungan tersebut diharapkan siswa dapat memiliki keinginan untuk terus menciptakan lingkungan yang sehat.

Selain itu kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan juga menyampaikan hal yang sama mengenai penerapan karakter cinta lingkunga, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"Cinta lingkungan ini eee kita mengadakan program ini, artinya setiap kelas itu punya taman, punya ataman asuh, artinya apa setiap kelas ini memiliki batas –batas tertentu dihalaman itu, misalnya kelas tujuh batas halamnnya segini sampai segini misalnya, itu biasanya ditanami bunga –

bunga,dan bahkan mereka sendiri yang menanam bunga itu, bunga itu nanti yang merawat adalah yang kelas ini, yang kelas lainya itu juga, sehinga didepan masing — maing kelas itu diberi tulisan, taman asuh kelas tujuh umpanya taman kelas delapan taman kelas Sembilan, jadi seperti itu yang sudah mulai diterpakan, dengan tujuan agar siswa itu tau bagiaman mengamalkan *hablumnial alam* kalau kata santri' (KS.SMLN.10)

Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh MTs Mashlahatul Hidayah adalah salah satu bentuk mengamalkan nilai *habluminal alam* sebagaimana yang diungkapakan oleh kepala sekolah, artinya bagaimana siswa harus bebuat dan bertindak dengan alam, dengan ini yang diharapkan oleh lembaga tidak hanya dalam skala kecil siswa memiliki arakter cinta lingkungan, namun dalam skala yang lebih besar, misalkan untuk mencegah siswa menjadi manusia yang akan mengekploitasi alam, merusak alam misalkan, ini adalah cita – cita besar yang harus dicapai dengan kegiatan – kegiatan yang berorientasi pada tercapainya insan yang bisa mengamalkan nilai – nilai dari *hablum minal alam*.

5. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Sesuatu yang telah dicita citakan bersama untuk mencapainya pasti akan banyak dinamika yang hadir didalamnya, baik itu mengarah pada penghambat akan tercapainya visi tersebut atau pendukung dari tercapainya cita - cita tersebut, sama dengan hal tersebut di MTs Mashlahatul Hidayah dalam proses penerapan pendidikan karakter pasti ditemukan suatu hal yang menjadi penduk ung atau penghambat, dari kedua factor tersebut akan kita bahas sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Proses penerapan nilai — nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, apabila dilihat dari pemaparan informan diatas, sudah cukup baik, dari pencapaian tersebut pasti ada hal yang melatar belakangi hal tersebut, adapun yang menjadi factor pendukung dari proses penerapan pendidikan karakter adalah kekompakan atau komitmen antara guru dan dukungan dari siswa yang aktif di osis, dari kedua factor tersebut akan kita analisis sebagai berikut:

a. Komitemen para guru

Kebersamaan dan satu tujuan antar guru untuk mencetak siswa yang berkarakter akan menjadi modal utama dalam membentuk karakter siswa, karena jika yang bergerak dalam menerapkan pendidikan karakter hanya dilakukan oleh segelintir orang, maka akant mustahil pendidikan karakter akan tertanam dalam diri siswa, namun jika disegala lini dalam lembaga pendidikan sama – sama satu komitmen maka nilai – nilai pendidikan akan mudah untuk masuk dalam jiwa siswa, di MTs Mashlahatul Hidayah komitmen dari semua guru menjadi factor pendukung dalam proses penerapan pendidikan karakter, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

"Jadi factor pendukungnya disini ya kekompakan antar guru semua guru itu wajib, wajib ya untuk kompak hehe,, maksudnya disini guru yang lain itu ketika melihat ada siswa yang melanggar setidaknya guru itu sudah menegurnya, dan jika sudah kepept bisa jadi teman – teman guru memberikan tindakan, ya ini menunjukan bahwa semua guru sama – sama komitmen untuk mencetak siswa yang berkarakter" (GBK.HKW.13)

Berdasarkan penyampaian dari ibu heni dapat dipahami, bahwa dalam peroses penerapan nilai - nilai pendidikan karakter, semua guru menyatukan komitem dan selalu kompak untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, salah satu bentuk butkti bahwa semua guru — guru mempunyai semngat yang sama dalam mencetak siswa yang berkarakter adalah pada saat ditemukan siswa yang melanggar semua guru merasa peduli terhadap siswa tersebut, dan

kepedulian guru di buktikan dengan tindakan berupa teguran, atau pengarahan ke BK, bahkan jika sudah mendesak setiap guru akan memberikan tindakan sesuai dengan kebiasaan yang telah berlaku, sehingga siswa yang melanggar mendapatkan arahan secepat mungkin dari setiap guru.

Selain itu kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan, juga menyampaikan hal yang sama mengenai factor pendukung dari penerapan nilai – nilai pendidikan karakter, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"Faktor pendukungnya saya memang sudah menjadi kebiasaan di Tsanawiyah bahwa setisp rapat atau pertemuan bagaiman guru – guru sama komitmen dalam membentuk karakter siuswa, dan Alhamdulillah itu saya lihat berjalan dengan baik, semua guru yaa klo sudah melihat siswa yang melanggar setidaknya itu melapor ke BK atau bahkan mengambi tindakan sendiri ya tapi dalam batas wajar tindaknnyaa." (KS.SMLN.12)

Dengan diadakannya pertemuaan atau rapat guru, selalu dijadikan media oleh kepala sekolah untuk terus memperkuat komitmen bersama untuk mencetak siswa yang memiliki karakter yang baik, dan hal tersebut terus berjalan sampai sekarang, bagaimana setiap guru masih semangat dengan tanggung jawabnya untuk sama – sama menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

"Ya faktoar pendukung Alhamdulillah yang menjadi dukungan untuk kita pertama ya karna kita bersama sama bersenergi sebenarnya pertama dari setek holder jadi kalok hanya ditangani kesisiwaan atau guru BK saja tentu saja sangat kualahan pertama ya karna dukungan dari berbagai macam pihak termasuk semua guru – guru" (WKS.WRD.09)

Peran hanya dari beberapa pihak akan sulit untuk mencetak siswa yang berkarakter, namun jika semua pihak berperan maka tidak sulit untuk mencetak siswa yang berkarakter.

Berdasarkan pemamaparan dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dari penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlhatul hidayah adalah, kekompakan dan satu komitmen dari semua guru untuk mencetak siswa yang berkarakter, yang hal tersebut dibuktikan dengan tindakan — tindakan konkrit yang dilakukan oleh guru- guru, yaitu dengan pemebrian arahan secepat mungkin terhadapa siswa, sehingga dari setiap nilai — nilai pendidikan karakter yang terapkan akan lebih maksimal untuk kemudian dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari — hari.

b. Partisipasi Siswa Atau Organisasi Siswa

Peran serta dari beberapa pihak akan berdampak baik terhadap tercapainya sebuah tujuan, termasuk tujuan penerapan pendidikan karakter, di MTs Mashlahatul Hidayah osis juga berperan dalam proses penerapan pendidikan karakter, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, ustadzah heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30.

"juga ini lagi yang bisa jadi factor pendukungnya, bantuan dari teman – teman osis, bagaimana teman – teman osis kami juga berikan peran dalam proses penanaman pendidikan karakter ini, misalnya kita berikan piket untuk membantu saya di BK, mengawasi siswa yang terlambat, juga kita berikan peran mengabsen siswa untuk sholat berjamaah dzuhur, ya tapi tetp dengan pengawasan guru – guru juga laa" (GBK.HKW.13)

Pemberian tugas dan tanggung jawab terhadap osis adalah menjadi salah satu pilihan yang ditempuh oleh lembaga pendidikan MTs Mashlahatul Hidayah

dala rangka menerapakan nilai pendidikan karakter. sebagaimana yang telah disampaikan ibu heni, bahwa pihak sekolah juga memberika kewenangant terhdapa osis untuk berperan serta dalam beberapa program kegiatan sekolah yang mengarah terhadap pembentukan karakter siswa, seprti ikut serta dalam mengontrol temanya yang terlambat datang kesekolah dan juga beberapa program kegiatan lainnya. dengan demikian hal tersebut akan berdampak pada siswa untuk sama – sama semnagat dalam mengikuti kegiatan – kegiatan yang menunjang terhadapa pendidikan karakter, karena siswa tidak hanya bisa menjadi seseorang yang mendapatkan pendidikan karakter namun juga akan merasa sebagai pengontrol yang mempunyai peran penting dalam penanaman nilai – nilai pendidikan karakter.

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kesiswaan ustad wardi saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

"Dan juga didukung oleh temen temen siswa nah itu yang menjadi pendukung kepada kita karna kita bersamam sama bersenergi antara yang satu dengan yang lain" (WKS.WRD.09)

Berdasarkan pernyataan waka kesiswaan kata kunci yang bisa kita ambil "bersinergi" artinya antar guru dan siswa apabila sudah sama - sama berkomitmen, maka proses penerapan pendidikan karakter akan lebih mudah tertanam terhadap siswa.

Dengan ini bisa dipahami ada dua Faktor pendukung dari proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, yaitu kekompakan dari masing – masing guru juga peran serta dari siswa atau osis. lembaga MTs Mashlahatul Hidayah memiliki visi untuk mencetak siswa yang memiliki karakter yang baik, dalam proses penerapan pendidikan karakter tersebut, osis memiliki beberapa program yang dapat menunjang terhadap

lancarnya penerapan pendidikan karakter, maka program - program osis tersebut dijalankan guna untuk mecapai siswa yang berkarakter.

2. Faktor Penghambat.

Segala sesuatu yang di cita – citakan tidak akan selamanya berjalan dengan baik, pasti akan ada penghambat dari proses pencapaian cita – cita tersebut, proses penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, kesadaran dari siswa akan pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter menjadi penghambat dalam proses penerpannya, sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru BK, Ibu heny kusuma wardani saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 26 april 2020, jam 10.30

"Yaa jadi factor penghambatnya disini yaa siswa yang nakal itu, kenapa? takut nya siswa yang nakal itu memberikan dampak buruk pada siswa yang lain" (GBK.HKW.14)

Siswa yang sering melanggar peraturan yang telah disampaikan oleh sekolah, menjadi factor pengahambat dalam proses penerapan nilai – nilai pendidikan karakter, karena ada kemungkinan dari perilaku siswa yang sering melanggar itu, akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa lainnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K.Syamlan, saat diwawancarai dikediamaanya pada tanggal 26 april 2020, jam 20.00 wib.

"Factor penghambatnya itu biasanya kadang – kadang, masih ada saja dari siswa kurang menyadari akan pentingnya pendidikan karakter.ini adalah salah satu penghambatnya" (KS.SMLN.11)

Kesadaran dari siswa akan pentingnya nilai pendidikan karakter dirasa akan sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, namun jika siswa sudah merasa pendidikan karakter itu tidak penting maka akan menjadi factor penghambat

terhadap penanaman karakter pada siswa itu, karena siswa itu sudah tidak merasa penting pendidikan karakter itu.

Waka kesiswaan ustad wardi, juga menyampaikan pendapatnya mengenai factor penghambat dari proses penerapan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah, saat diwawancarai dikediamannya pada tanggal 28 April 2020, jam 16.40 wib.

"Aaa kalok faktor penghambat itu biasanya berbagai hal yang sifatnya materi seperti seumpamanya kalo di lembaga kita sangat mini malis terkait dengan masalah sarplas sarana dan perasarana seperti contohnya kasusu istiknya solat berjamaah kadang kadang ada anak yang kemudian tida kebagian salat berjamaah ya karna mereka antri di *jedding* karna *jeddingnya* hanya tiga sementara yang mau wuduk banyak jadi itu yang menjadi penghambat terus kemudian penghambat berikutnya dari ya secara umum itu ya karna memang banyak temen temen atupun anak anak yang kurang menganggap bahwa yang menjadi keinginan kita tidk di anggap serius oleh mereka mereka akhirnya kemudian ada yang kemudian yang tidak sesuai dengan harapan" (WKS.WRD.10)

Ternyata selain siswa yang nakal menjadi factor penghamabat penanaman pendidikan larakter, di MTs Mashlahatul Hidayah juga keterbatasan fasilitas sekolah dalam upaya pendidikan karakter tersebut, seperti yang disampaikan oleh waka kesiswaan, kurangnya ketersediaan fasilitas kamar juga menjadi factor penghambat ketika akan dilaksanakan sholat dzuhur berjamaah, jadi siswa kadang ada yang tidak bisa sholat dzuhur berjamaah, karena harus antre dikamar madi. namun beliau juga menambahkan factor penghambat dalam proses penerapan nilai — nilai pendidikan karakter juga ketika siswa tidak menyadari bahwa keinginan dari segenap guru di MTs Mashlahatul Hidayah untuk mencetak siswa yang berkarakter tidak disadari oleh siswa, dan pada akhirnya sebagian dari siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapakan, hal ini menunjukan lagi — lagi kesadaran dari siswa akan pendidikan karakter menjadi

penghamabat dalam proses penerapan nilai - nilai pendidikan karakter di MTs Mashlahatu Hidayah.

